

## **BAB II KAJIAN TEORETIS**

### **A. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memahami Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran yaitu sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui kompetensi dasar harus sesuai dengan kompetensi inti. Tujuannya adalah membentuk karakter unggul bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

#### **1. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi ini adalah operasional atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitatif yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan pada jenjang tertentu yang dikelompokkan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik pada jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi inti yang berkaitan dengan mengidentifikasi komponen penting puisi dan mendemonstrasikan puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam kurikulum 2013 revisi adalah:

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi,

gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara interaktif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013.

## **2. Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi dasar sebagaimana dalam Permendikbud Ketentuan Pasal 77, ayat (3) merupakan kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

### **3. Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.1.1 Menjelaskan unsur *apa* dalam teks berita yang dibaca.

3.1.2 Menjelaskan unsur *siapa* dalam teks berita yang dibaca.

3.1.3 Menjelaskan unsur *di mana* dalam teks berita yang dibaca.

3.1.4 Menjelaskan unsur *kapan* dalam teks berita yang dibaca.

3.1.5 Menjelaskan unsur *mengapa* dalam teks berita yang dibaca.

3.1.6 Menjelaskan unsur *bagaimana* dalam teks berita yang dibaca.

4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita dengan tepat.

### **4. Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan, selama dan setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

3.1.1 menjelaskan secara tepat unsur *apa* dalam teks berita yang dibaca;

3.1.2 menjelaskan secara tepat unsur *siapa* dalam teks berita yang dibaca;

3.1.3 menjelaskan secara tepat unsur *di mana* dalam teks berita yang dibaca;

3.1.4 menjelaskan secara tepat unsur *kapan* dalam teks berita yang dibaca;

3.1.5 menjelaskan secara tepat unsur *mengapa* dalam teks berita yang dibaca;

3.1.6 menjelaskan secara tepat unsur *bagaimana* dalam teks berita yang dibaca;

4.1.1 menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita dengan tepat.

## **B. Hakikat Berita**

### **1. Pengertian Berita**

Berita adalah suatu laporan cepat mengenai peristiwa terbaru dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Atau arti lain dari berita yaitu suatu informasi mengenai fakta atau sesuatu yang sedang terjadi. Pendapat penulis ini sejalan dengan pendapat para ahli berikut ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), “berita adalah ‘kabar’, informasi (terutama yang resmi), atau ‘laporan pers’. Berita menyampaikan suatu informasi yang umumnya bersifat faktual dan terbaru”. Pendapat lain diungkapkan lagi oleh Fatin dan Camalia (2015: 23) “Berita adalah informasi mengenai peristiwa menarik yang sedang terjadi.” Sejalan dengan pendapat tersebut Hikmat dalam Romli (2018: 148), “Arti dasar berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa.” Secara etimologis (2018: 148), “Kata berita berasal dari bahasa Sansakerta *vrit* artinya ada atau terjadi atau *vritta* yang artinya kejadian atau peristiwa”.

## Unsur-Unsur Berita

Unsur-unsur teks berita adalah 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Pendapat penulis ini sejalan dengan pendapat para ahli berikut ini.

Unsur-unsur teks berita menurut Fatin dan Camalia (2015: 24):

Sebuah berita yang baik harus lengkap, yaitu memenuhi unsur-unsur berita. Unsur-unsur tersebut adalah jawaban atas pertanyaan:

1. Apa (*what*) yang sedang terjadi?
2. Di mana (*where*) kejadian tersebut terjadi?
3. Kapan (*when*) kejadian tersebut terjadi?
4. Siapa (*who*) yang terlibat dalam kejadian tersebut?
5. Mengapa (*why*) kejadian tersebut bisa terjadi?
6. Bagaimana (*how*) kejadian tersebut terjadi?

Agar mudah mengingat keenam unsur tersebut, kita dapat meningkatkannya dengan akronim **Adik Simba** (**a**pa, **d**i mana, **k**apan, **s**iapa, **m**engapa, dan **b**agaimana) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan 5W+1H (**what**, **where**, **when**, **who**, **why**, and **how**).

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:74)

Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Keenam pertanyaan itu pula yang merupakan cara kita menemukan unsur-unsur informasi di dalam suatu berita.

1. Apa peristiwanya?
2. Di mana peristiwa itu terjadi?
3. Kapan terjadinya?
4. Siapa yang mengalaminya?
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?
6. Bagaimana proses kejadiannya?

Unsur-unsur teks berita menurut Hikmat (2018: 150):

Berita harus memenuhi jawaban dari *what*: Apa yang terjadi, *who*: Siapa yang terlibat, *when*: Kapan peristiwa itu terjadi, *where*: Dimana peristiwa itu terjadi, dan *how*: Bagaimana proses terjadinya. Dengan jawaban dari enam pertanyaan,

maka dapat dianggap fakta yang merupakan dasar berita sudah terpenuhi, sehingga 5W+1H sering disebut sebagai rumus berita.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita adalah 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

### C. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita adalah kemampuan peserta didik dalam mencari tahu hal-hal yang penting atau komponen penting dalam unsur-unsur berita yang meliputi *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Pendapat penulis ini sejalan dengan pendapat para ahli berikut ini.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008: 517),

Identifikasi *n1* tanda kenal diri; bukti diri; 2 penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dsb. 3 proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang yang karena secara tidak sadar dia membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya lalu dian meniru tingkah laku orang yang dikaguminya itu. *Mengidentiifikasi* menentukan atau menetapkan identitas orang atau benda.

Berikut contoh teks berita yang berjudul “Kembali Meluap, Sungai Ciliwung Tenggelamkan 2 Desa”

#### Kembali Meluap, Sungai Ciliwung Tenggelamkan 2 Desa

Banjir bandang kembali melanda beberapa desa di ibu kota Jakarta. Bencana tahunan ini disebabkan oleh meluapnya sungai Ciliwung akibat hujan yang tak berhenti dari pukul 19.00-09.00 WIB. Akibat meluapnya sungai Ciliwung 2 desa tenggelam dan banyak keluarga yang mengungsi ke kampung sebelah.

Berdasarkan data, terdapat kurang lebih 137 kepala keluarga yang kehilangan rumahnya karena banjir. Sementara itu, pihak pemerintah merespon cepat kebutuhan

para pengungsi dengan menyediakan obat-obatan, air bersih, makanan, minuman serta pakaian. Bencana serupa juga pernah melanda desa ini pada dua tahun yang lalu.

Akan tetapi, akibat yang ditimbulkan tidak separah tahun ini di mana 2 desa tenggelam dan 137 kepala keluarga kehilangan rumah. Terjadinya musibah banjir tahunan ini diduga disebabkan oleh kebiasaan masyarakat pinggiran sungai Ciliwung membuang sampah sembarangan. Kebiasaan yang terus dipelihara ini tentu saja membuat sungai semakin dangkal.

Pertanyaan	Unsur-unsur berita
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Kembali Meluap, Sungai Ciliwung Tenggelamkan 2 Desa.
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Warga di 2 desa, kurang lebih 137 kepala keluarga.
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Di daerah sekitaran Sungai Ciliwung
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Pukul 19.00-09.00 WIB.
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Terjadinya peristiwa tahunan ini diduga disebabkan oleh kebiasaan masyarakat pinggiran sungai Ciliwung membuang sampah sembarangan.
6. Bagaimana terjadinya peristiwa itu?	Peristiwa ini disebabkan oleh meluapnya sungai Ciliwung akibat hujan yang tak berhenti dari pukul 19.00-09.00 WIB.

#### **D. Hakikat Menyimpulkan Berita**

Kemampuan menyimpulkan berita pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan suatu berita khususnya berita yang didengar atau dibaca. Kemudian dapat menyimpulkan pokok-pokok yang ada dalam berita. Peserta didik dapat memberikan tanggapan terhadap berita yang didengar dan dibaca.

### Ringkasan berita

Banjir bandang kembali melanda beberapa desa di ibu kota Jakarta. Bencana tahunan ini disebabkan oleh meluapnya sungai Ciliwung akibat hujan yang tak berhenti dari pukul 19.00-09.00 WIB. Berdasarkan data, terdapat kurang lebih 137 kepala keluarga yang kehilangan rumahnya karena banjir. Terjadinya musibah banjir tahunan ini diduga disebabkan oleh kebiasaan masyarakat pinggiran sungai Ciliwung membuang sampah sembarangan. Kebiasaan yang terus dipelihara ini tentu saja membuat sungai semakin dangkal.

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Base Learning* adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan yang diperoleh melalui kemampuan berfikir peserta didik melalui proses kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Jadi fokusnya pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru yang hanya berperan sebagai fasilitator. Pendapat penulis ini sejalan dengan pendapat para ahli berikut ini.

Menurut Duch dalam Sohimin (2014: 130) "*Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Sementara itu Barrow dalam Huda (2018) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem Based Learning/ PBL*) sebagai "Pembelajaran yang

diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.

Menurut Ward dan Stepien dkk dalam Ngalimun (2016: 117) “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

## **2. Manfaat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya, belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Dalam situasi *Problem Based Learning*, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Menurut Ngalimun (2016: 119):

PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pebelajar tidak saja mempelajari kosep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, pebelajar tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berfikir kritis.

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran Model *Problem Based Learning* menurut Sugiyanto (2010: 159-160) ada 5 (lima) tahapan dalam model *Problem Based Learning*, yaitu:

Fase 1:

Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa. Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.

Fase 2:

Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.

Fase 3:

Membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.

Fase 4:

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada oranglain.

Fase 5:

Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Huda (2018: 272-273) Sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

- a. Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah.
- b. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.

- c. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website. Masyarakat, dan observasi.
- d. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui peer teaching atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- e. Siswa menyajikan solusi atas masalah.
- f. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh para ahli, penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Base Learning* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita**

1. Peserta didik diberi motivasi untuk memusatkan perhatian kepada materi yang akan dipelajari sekaitan tentang teks berita.
2. Peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang per kelompok.
3. Peserta didik diberikan permasalahan berupa LKPD yang berisi tentang tugas menganalisis unsur-unsur berita dari teks berita yang dibaca.
4. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan studi independen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Setelah selesai mengerjakan tugas secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan guru sekaitan pekerjaannya.
6. Salah satu perwakilan tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan. Kelompok lain menanggapi.
7. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Base Learning* dalam Menyimpulkan Isi Teks Berita**

1. Peserta didik diberi motivasi untuk memusatkan perhatian kepada materi yang akan dipelajari sekaitan tentang teks berita.
2. Peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang per kelompok.
3. Peserta didik diberikan permasalahan berupa LKPD yang berisi tentang tugas menyimpulkan isi berita dari teks berita yang dibaca.
4. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan studi independen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Setelah selesai mengerjakan tugas secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan guru sekaitan pekerjaannya.
6. Salah satu perwakilan tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan. Kelompok lain menanggapi.
7. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

**4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Siswa digiring untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Seperti yang diungkapkan Sanjaya dalam sumber:

<https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-model-problem-based-learning-pbl/>, mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut,

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memiliki beberapa kelemahan (Shoimin, 2014:132) adalah sebagai berikut,

1. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran. Ada bagian materi pelajaran yang membutuhkan peran aktif seorang guru dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
2. Kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
3. Keberhasilan pembelajaran melalui pemecahan masalah (*problem solving*) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan (Sanjaya 2011:221).
4. Sulitnya mencari permasalahan yang relevan. Pada dasarnya masalah dalam kehidupan sehari-hari cukup banyak, namun sulit disesuaikan dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa.
5. Sering terjadi miss-konsepsi. Siswa sering memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap masalah. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan semua pandangan siswa tersebut agar mencapai satu konsep yang sama dan sesuai dengan inti materi pelajaran.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut guru untuk berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kondusif agar diskusi peserta didik bisa berjalan sesuai yang telah

direncanakan serta terhindar dari keributan yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis laksanakan, relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Shinta Elevina Utami, sarjana Pendidikan dalam Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya pada tahun 2018. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Meyimpulkan Isi Teks Iklan, Slogan Atau Poster yang dibaca dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII B Mts Ar-Rohman Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)”

Penelitian yang ditulis Shinta Elevina Utami memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variable bebas dan perbedaannya adalah dalam penelitian Shinta model *Problem Based Learning* digunakan untuk mencapai kompetensi dasar mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks iklan, slogan atau poster yang dibaca sedangkan dalam penelitian penulis laksanakan model *Problem Based Learning* digunakan untuk mencapai kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

Shinta menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan

menyimpulkan isi teks iklan, slogan atau poster yang dibaca pada peserta didik kelas VIII B Mts Ar-Rohman Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah sasumsi yang harus diberikan terhadap rumusan masalah, sehingga anggapan dasar bisa dikatakan sebagai asumsi dasar. Pendapat penulis sejalan dengan pendapat ahli berikut ini.

Heryadi (2010: 31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau ladasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan pada hal tersebut, maka anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan menyimpulkan adalah salah satu kompetensi dasar yang dipelajari di kelas VIII pada kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan beritayang memberi kesempatan siswa untuk selalu sigap dalam pembelajaran.

## **G. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng tahun ajaran 2021/ 2022.
- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng tahun ajaran 2021/ 2022.